

nakannya sebanyak dua puluh tiga kali², yang secara garis besar dapat dicontohkan sebagai berikut :

1. Komunikasi religius

اللَّهُ أَنزَلَ الْحِكْمَ كِتَابًا مُّفَصَّلًا

"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an". (QS. 39: 13). **

فَذَرْنِي فَرْدًا وَلَا يَكُفِّرُنَّ بِنُذُرِ الْحَقِّ

"Maka serahkanlah (Ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini". (QS. 68: 44).

2. Cerita tentang masalah umum

وَإِذَا رَأَيْتَ النَّاسَ يَخْفَوْنَ فِي إِسْبَاطِ مَقَرِّهِمْ عَنْهُمْ هَيَّيْ - كَوْنُوا فِي حَيْثُ عَزَّ

"Dan apabila mereka melihat orang-orang yang memperolok-olokkan ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka, sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain". (QS. 6 : 68).

3. Cerita Historis

وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى

"Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?". (QS. 20: 9).

4. Cerita atau Perbincangan yang masih hangat

وَإِذْ أَسْرَأَ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ خَائِطًا

"Dan ingatlah ketika Nabi menceritakan secara rahasia kepada salah seorang istri-istrinya (Hafsah) suatu peristiwa". (QS. 66: 3)

²Muhammad Mustafa Azami, MA, Ph.D., *Studies in Hadith Methodology and Literature* (terjemahan Drs. A. Yamin), Pustaka Hidayah, 1992, h. 17

**Seluruh terjemahan ayat Al-Qur'an dalam skripsi ini mengambil Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

atau tidak.¹¹ Atau bisa juga disebut tradisi.¹² Fazlur Rahman menyebut bahwa sunnah adalah sebuah konsep perilaku, baik yang diterapkan kepada aksi-aksi fisik maupun kepada aksi-aksi mental. Selanjutnya, sunnah ini tidak hanya tertuju kepada sebuah aksi sebagaimana adanya, tetapi selama aksi ini secara aktual berulang atau mungkin sekali dapat berulang kembali. Dengan kata lain sebuah sunnah adalah hukum tingkah laku yang terjadi sekali saja maupun yang terjadi berulangkali.¹³

Dalam istilah ulama hadis, sunnah ialah sabda nabi Muhammad, perbuatan, taqrir (ketetapan), keadaan beliau dan ahlaknya. Sebagian ulama ada yang memasukkan perkataan dan perbuatan shahabat dan tabi'in dalam pengertian sunnah. Yang mendukung pendapat ini adalah yang berbunyi :

عليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين المهديين من بعدي عنها
عليها بالفراجه (رواه ابراهيم بن داود والترمذي وقال من فهمه فمهم)

"Hendaklah kalian berpegang pada sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin sesudahku. Peganglah ia dengan

¹¹ *I b i d*, h. 24

¹² R. Garaudy, *Al-Ushuliyat Al-Muashirat; Asbabauha wa Madzahiruha*, (penerj. Afif Muhammad), Pustaka Bandung, 1993, h. 64

¹³ Fazlur Rahman, *Islamic Methodology In History*, (Penerj. Anas Mahyuddin), Pustaka Bandung, 1995, h. 1

Pertama, diriwayatkan oleh banyak perawi. Para ulama berbeda pendapat mengenai hal ini, namun pendapat yang terpilih mengatakan bahwa yang diasebut "banyak perawi" adalah 10 orang.

Kedua, perawi yang banyak tersebut, hendaknya ditemukan dalam setiap thabaqah.

Ketiga, secara adat, mustahil mereka mengadakan kesepakatan untuk berbohong.

Keempat, berdasarkan tanggapan panca indra.³¹

Hadis mutaahir terbagi menjadi dua : Mutawatir lafdzi dan Mutaahir maknawi. Mutaahir lafdli ialah hadis yang diriwayatkan oleh orang banyak yang susunan redaksi dan maknanya sesuai benar antara riwayat yang satu dengan lainnya. Dengan kata lain hadis mutawatir lafdli adalah:

هو ما تواتر لفظه

"Hadis yang mutaahir lafadznya"

Sedangkan hadis mutawatir maknawi adalah hadis mutawatir yang rawi-rawinya berlain-lainan dalam menyusun redaksi pemberitaan, tetapi berita yang berlainan susunan redaksinya itu terdapatl persesuaian pada prinsipnya. Dengan istilah lain :

هو ان تغفل جماعه يستعمل عاده تواترهم على الكذب وقاوع

³¹Dr. Mahmud Thahhan, *Taysir Mustalah Al-hadits*, tp, tt, h. 20

